Vol. 10, No. 1 (2025), pp. 35-39

Integrasi Budaya *Matanggauk* Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Di Man Tolitoli

Lutfi[1*], Sitti Nurkhaerah[2], NurAnisa[3], Ma'ruf[4], Fatun Nisyah[5], Sodikin[6], Haryono Idi[7]

[1*]Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, Indonesia; Email: lutfitolitoli@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, Indonesia; Email: nurkhaerah@uindatokarama.ac.id
Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, Indonesia; Email: nuranisapawelangi93@gmail.com
Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, Indonesia; Email: marufmarwan64@gmail.com
Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, Indonesia; Email: haryonoidi@gmail.com
[6]Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, Indonesia; Email: fatunnisyah@gmail.com
[7]Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, Indonesia; Email: sodikinposo@gmail.com

*Correspondence
Received: April 21, 2025; Accepted: June 9, 2025; Published: June 30, 2025

Abstract -- *The integration of culture into Islamic Religious Education (IRE) materials is an effort to create learning that is contextual and relevant to students' lives. As one of the core subjects in Indonesia's education system, Islamic Religious Education not only serves as a medium for instilling religious values but also functions as an effective means of internalizing humanitarian values, tolerance, and appreciation for cultural diversity. A concrete example of this integration can be found in the incorporation of the values embedded in the* Matanggauk *tradition, which is still preserved in Tolitoli Regency, Central Sulawesi Province. The* Matanggauk *culture, which emphasizes values such as deliberation, respect for others, and social solidarity, aligns with the principles of Islamic teachings and has the potential to enrich the learning process in IRE. This article aims to analyze the integration of local cultural values with Islamic teachings as a strategy to strengthen students' character. This study employs a qualitative approach through literature analysis. The findings indicate that Islamic Religious Education can bridge religious values and local culture, and contribute to the development of tolerance, national identity, and an inclusive and applicable understanding of Islam in daily life.*

Keywords*:* Matanggauk Culture; Cultural Integration, Student Character; Islamic Religious Education, , Tolerance

Abstrak--Integrasi budaya dalam materi Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membentuk pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam sistem pendidikan di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai wahana penanaman nilai-nilai religius, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman

DOI: https://doi.org/10.33511/misykat.v10n1.35-40 https://pps.iiq.ac.id/jurnal/index.php/misykat
P-ISSN: 2527-8371 E-ISSN: 2685-0974

© 2025 The Author(s). Published by Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Open access under the CC BY-SA 4.0 licence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

budaya. Salah satu bentuk konkret integrasi tersebut dapat ditemukan dalam penggabungan nilai-nilai budaya *Matanggauk* yang masih lestari di Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Budaya *Matanggauk*, yang sarat dengan nilai musyawarah, penghormatan terhadap sesama, dan solidaritas sosial, memiliki keselarasan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan berpotensi memperkaya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran Islam sebagai strategi memperkuat karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat menjembatani antara nilai agama dan budaya lokal, serta berkontribusi dalam membangun toleransi, identitas kebangsaan, dan pemahaman Islam yang inklusif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Budaya *Matanggauk*; Integrasi budaya; Karakter peserta didik; Pendidikan agama islam; toleransi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, dalam konteks masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, Pendidikan Agama Islam juga dihadapkan pada tantangan untuk menyajikan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam. Integrasi budaya dalam materi Pendidikan Agama Islam menjadi strategi penting untuk menjawab kebutuhan tersebut agar peserta didik mampu mengaktualisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial yang majemuk.

Budaya lokal sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa manusia memiliki nilai-nilai luhur yang sejalan dengan ajaran Islam. Nilai-nilai seperti gotong royong, sopan santun, musyawarah, dan sikap hormat terhadap orang tua maupun guru merupakan praktik budaya yang memiliki padanan dalam ajaran Islam. Menggabungkan nilai-nilai budaya ini ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memperkaya isi materi, tetapi juga mendekatkan peserta didik pada nilai-nilai agama yang kontekstual dan membumi.

Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan keagamaan secara normatif, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap keragaman budaya yang ada di sekitar peserta didik. Hal ini juga menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran multikultural dan memperkuat identitas kebangsaan yang harmonis dalam bingkai ajaran Islam.

Integrasi budaya dalam pendidikan didasarkan pada teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam proses belajar. Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika peserta didik terlibat dalam konteks sosial budaya mereka. Dalam hal ini, integrasi budaya dalam Pendidikan Agama Islam berperan sebagai jembatan antara konsep keagamaan dan realitas kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Selain itu, teori multikulturalisme menekankan pentingnya penerimaan terhadap keberagaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis konsep dan bentuk integrasi budaya *Matanggauk* dalam materi Pendidikan Agama Islam di MAN Tolitoli . dengan tujuan dapat memahami secara mendalam bagaimana budaya lokal dapat disatukan ke dalam materi Pendidikan Agama Islam. Ini mencakup identifikasi nilai-nilai budaya yang selaras dengan ajaran Islam, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dimasukkan dalam proses pembelajaran agar materi menjadi lebih kontekstual, relevan, dan aplikatif bagi peserta didik.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk Menjelaskan manfaat integrasi budaya *Matanggauk* terhadap pembentukan karakter peserta didik. mengacu pada pemahaman bahwa

ketika nilai-nilai budaya lokal yang positif—seperti gotong royong, hormat pada orang tua, toleransi, atau semangat kekeluargaan—diintegrasikan ke dalam materi Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang lebih inklusif dan berakhlak.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan merancang metode atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam isi materi pelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk menggali pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif tentang fenomena yang terjadi, dalam hal ini, tentang integrasi budaya *Matanggauk* dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Tolitoli. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi partisipatif, dengan mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung unsur budaya lokal. (2) Wawancara mendalam, dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah, dan siswa, untuk menggali sejauh mana nilai-nilai budaya lokal khususnya budaya *Matanggauk* dikenal, dihargai, dan diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. (3) Studi dokumentasi**,** terhadap silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta dokumen kegiatan kesiswaan yang terkait dengan nilai budaya lokal dan keagamaan.

Metode kualitatif dengan analisis literatur memberikan landasan yang kuat untuk mengkaji integrasi budaya dalam materi Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menggali lebih dalam hubungan antara ajaran Islam dan budaya lokal, serta mengembangkan model pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MAN Tolitoli, ditemukan bahwa unsur budaya local Matanggaguk mulai dikenalkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan sekolah.

Tabel 1. Integrasi Budaya *Matanggauk* dalam materi Pendidikan Agama Islam

No	Strategi Integrasi	Bentuk kegiatan	Nilai Budaya ***Matanggauk*** **yang ditekankan**
1.	Pembelajaran Tematik	Diskusi kelas dan tugas reflektif tentang budaya local	Musyawarah, penghormatan antar sesama
2.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Simulasi musyawarah adat dan kerja bakti berbasis gotong royong	Solidaritas, tanggung jawab sosial
3.	Penugasan Kontekstual	Penulisan esai tentang hubungan nilai islam dengan budaya lokal	Pemahaman terhadap pluralitas budaya dan agama
4.	Kolaborasi dengan tokoh adat	Siswa belajar langsung dari pelaku budaya *Matanggauk*	Pendidikan nilai melalui pengalaman langsung
5.	Dampak terhadap karakter siswa	Tumbuhnya sikap toleransi	saling menghargai dan bangga terhadap budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Tolitoli memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan sikap siswa. Para guru Pendidikan Agama Islam secara aktif mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya *Matanggauk*, seperti musyawarah, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama. Langkah ini bukan hanya sebagai pendekatan pedagogis, tetapi juga sebagai strategi untuk membumikan ajaran Islam dalam konteks lokal yang lebih akrab dengan kehidupan siswa.

Dalam praktiknya, ketika guru menyampaikan materi tentang akhlak kepada sesama, mereka memberikan contoh konkret dari budaya *Matanggauk*, seperti kebiasaan masyarakat

berkumpul untuk berdiskusi atau menyelesaikan masalah bersama secara damai (musyawarah). Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami bahwa nilai-nilai Islam sejatinya sudah lama hidup dalam budaya mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual, sejalan dengan pandangan Banks (2023) bahwa pembelajaran yang relevan dengan latar belakang budaya peserta didik meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif

Selain pemahaman, integrasi budaya *Matanggauk* juga mendorong perubahan sikap. Para siswa menunjukkan keterbukaan terhadap keberagaman budaya dan agama di sekitar mereka. Mereka mulai menghargai budaya lokal tidak hanya sebagai warisan nenek moyang, tetapi juga sebagai bagian dari identitas keislaman mereka yang khas Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan agama yang inklusif dan kontekstual dapat memperkuat rasa memiliki terhadap budaya lokal, sekaligus menumbuhkan semangat toleransi dalam masyarakat yang majemuk.

Temuan ini menguatkan hasil studi Lestari & Syafruddin (2022), yang menyatakan bahwa kearifan lokal seperti budaya *Matanggauk* dapat digunakan sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam bentuk yang konkret dan mudah dipahami. Bahkan, siswa yang awalnya pasif dalam diskusi Pendidikan Agama Islam menjadi lebih aktif ketika pembelajaran dikaitkan dengan situasi atau pengalaman lokal yang mereka kenal.

Dengan demikian, pendekatan integratif antara nilai agama dan budaya lokal mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang humanis, inklusif, dan partisipatif. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin, yang adaptif terhadap keberagaman dan mampu bertransformasi sesuai dengan konteks sosial-budaya masyarakat.

Salah satu tantangan utama dalam integrasi budaya adalah minimnya ketersediaan sumber ajar yang relevan dengan budaya lokal. Buku teks dan media pembelajaran umumnya masih berorientasi pada standar nasional tanpa mempertimbangkan keragaman budaya. Hal ini menghambat proses kontekstualisasi materi ajar.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal *Matanggauk* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Tolitoli merupakan pendekatan yang efektif untuk membentuk pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan memperkuat karakter siswa. Nilai-nilai seperti musyawarah, penghormatan, dan solidaritas yang terkandung dalam budaya *Matanggauk* selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam, khususnya dalam aspek akhlak sosial dan kemanusiaan.

Penerapan strategi integrasi melalui pembelajaran tematik, kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan tokoh adat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya toleransi dan keberagaman. MAN Tolitoli telah menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menjadi model bagi madrasah lain di wilayah multikultural.

Ke depan, perlu dilakukan pelatihan guru dan pengembangan kurikulum lokal berbasis budaya untuk memperkuat praktik integrasi budaya dalam pendidikan agama, serta mendukung lahirnya generasi yang religius, nasionalis, dan berwawasan multikultural.

Proses integrasi ini juga memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat karakter peserta didik, menanamkan nilai-nilai toleransi, serta mendorong terciptanya sikap inklusif dan penghargaan terhadap keragaman. Guru sebagai fasilitator perlu dibekali dengan kompetensi kultural dan pedagogis yang memadai agar mampu merancang pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berakar pada kearifan lokal. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi sarana penanaman nilai religius, tetapi juga wadah pembentukan identitas kebangsaan dan agen transformasi sosial yang ramah budaya dan damai. Kesimpulannya, integrasi budaya dalam Pendidikan Agama Islam adalah salah satu kunci penting dalam menyukseskan pendidikan karakter dan memperkuat harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

Ariza, Hidra, and M. Isnando Tamrin. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal (Benteng di Era Globalisasi)." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 4.2 (2021).

Banks, J. A. (2023). *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (10th ed.). Wiley.

Faiz, Aiman, and Bukhori Soleh. "Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 7.1 (2021): 68-77.

Hamzah, Amir, and Iksan Iksan. "Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Research Journal on Education* 5.3 (2025): 07-12.

Hasan, S. (2021). "*Penguatan Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual.*" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, pp. 45–58. https://doi.org/10.21093/jpi.v10i1.3500

Lestari, D., & Syafruddin, A. (2022). "Kearifan Lokal dalam Pendidikan Islam: Studi Nilai Budaya *Matanggauk* di Sulawesi Tengah." *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, pp. 89–102. https://doi.org/10.15408/tarbawi.v7i2.27500

Mustafida, Fita. "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4.2 (2020): 173-185.

Pratama, Andy Riski, and Maysa Latifa. "Inovasi kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dalam mendorong penanaman nilai-nilai kearifan lokal." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2024): 145-152.

Priyatna, Muhammad. "Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5.10 (2016).

Rustam, Rustam, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal." *IQRO: Journal of Islamic Education* 3.1 (2020): 1-14.

Tilaar, H. A. R. (2018). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas

Umam, Raisul, and Andi Musthafa Husain. "Pengintegrasian Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kritikalitas Dan Alternatif Solusi Berdasarkan Literatur." *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* 5.2 (2024): 1-12.

Yunus, Yunus. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Dan Dampak Terhadap Pendidikan Karakter." *AT-Ta'DIB: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* 2.1 (2018): 153-169.

Zubaedi. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Zulkarnaen, Moh. "Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era milenial." *Almaarief* (2022): 1-11.